

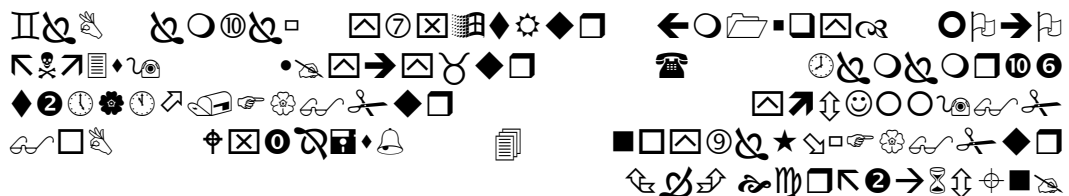
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada penghujung abad ke dua puluh, dunia sering dilanda perubahan besar yang mendasar, menyeluruh dan berlangsung dengan cepat. Masyarakat dewasa ini, terlibat dalam dinamika perkembangan yang implikasinya menyangkut dengan eksistensi manusia sebagai makhluk Tuhan. Perubahan besar tersebut sebagian besar karena ulah manusia sebagai pemain utama di panggung sejarah yang secara kuantitatif telah dan sedang mengubah wajah dunia.

Proses modernisasi berjalan terus dan merupakan pertanda yang dianggap biasa terdapat di setiap penjuru dunia. Dalam bergelut dengan gejala modernisasi tidak jarang manusia kehilangan arah, bahkan kehilangan dirinya sendiri, sehingga ia berpegang pada yang tampak baik dari luar dan mengenyampingkan nilai-nilai mental spiritual yang telah dianut secara turun-menurun. Sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi :



“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan kedalam (tubuh)mnya ruh (ciptaan)-Nya. Dan Dia jadikan bagi kamu pendengaran, pengalihan, penglihatan, dan (perasaan) hat:(tetapi)kamu sedikit sekali bersyukur....” (As-Sajdah : 9)¹

Dunia pendidikan, khususnya pendidikan Indonesia semakin berkembang dengan pesatnya. Pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum buku-buku paket, sarana prasarana yang menunjang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terus didorong dengan subsidi-subsidi dari pemerintah pusat. Namun yang sangat mengkhawatirkan adalah

¹ Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Madinah Munawwaroh, KSA, 2005), hal 661.

perbaikan media pendidikan ini tidak diiringi dengan perubahan yang positif dari perilaku dan moral bangsa sehingga timbul kemerosotan moral yang sangat membahayakan bangsa Indonesia.

Untuk itulah, sekarang ini pendidikan Indonesia tidak hanya membutuhkan teori/materi ajar yang hanya dikaji dan dimengerti, melainkan dibutuhkan pengimplementasian dari teori tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membentuk sebuah dimensi kepribadian dalam meniti kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air.

Dijelaskan pula bahwa kondisi lingkungan hidup, apakah itu kondisi social, atau kondisi budaya sebagaimana oleh Urie Bronfenbrenner (1979) yang menyebutnya : *Ecological approach to development*, sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak²

Pemerintah perlu mensosialisasikan semua materi ajar yang terdapat pada kurikulum, sehingga dari sosialisasi tersebut akan mewujudkan sebuah kepribadian yang akan tertanam dalam diri anak didik.

Kemudian dalam menciptakan generasi yang unggul diperlukan sebuah landasan yang kuat untuk membimbing kearah yang akan dituju, adapun kecerdasan spiritual yang dimiliki dalam diri setiap anak didik yang dibimbing secara continue akan membentuk sebuah benteng dan akan menjadikannya sebagai manusia yang mempunyai kepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

² S.C. Utami Munandar, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi*, (Jakarta, Gunung Agung, 2001) hal. 133.

Dan dalam rangka mencapai tujuan tersebut hendaknya ditempatkan kebijaksanaan umum pembangunan di bidang pendidikan yang antara lain menekankan kepada ditemukannya upaya-upaya yang menanggulangi dampak negative dari kemerosotan moral, sedangkan pembangunan keagamaan juga dituntut untuk mengimbangi dan mengadaptasi proses pendidikan melalui pikiran-pikiran ilmiah dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

Pengamalan ajaran agama dalam hal ini dapat dilakukan dengan mensosialisasikan shalat dengan berjamaah di lingkungan sekolah, dengan penerapan shalat, khususnya shalat dhuha dalam lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan/motivasi untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.

Maka dari sini, Allport mempunyai pemikiran bahwa agama merupakan ciri kepribadian yang berfungsi otomatis, yaitu memiliki kekuatan motivasi tersendiri.

Pengaruh shalat khususnya shalat dhuha yang dikerjakan secara rutin akan membawa pengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan kepribadian yang dimiliki oleh anak didik.

Singgih D. Gunarsa mengemukakan bahwa kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya perangsangan (stimulasi) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya.³

Lembaga Pendidikan Islam (Yayasan Pondok Pesantren) Madrasah Aliah Sunan Gunung Jati telah mencoba mengambil langkah antisipasi dan memberikan alternatif solusi terhadap problem-problem pendidikan di Indonesia. Lembaga Pendidikan tersebut telah menjadikan sebuah teori pelajaran ke dalam bentuk praktek keseharian yaitu memasukkan sholat dhuha ke dalam program rutin sekolah yang diwajibkan bagi seluruh siswa dan bertujuan untuk melatih anak didik untuk mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya dalam lingkungan sekolah, dimana mereka dilatih dan didik untuk mengembangkan *skill* dan mental mereka ke arah yang lebih baik, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat

³ Munandar, *Bunga Rampai*, hal. 127-128.

menciptakan *out-put* yang unggul dan tangguh, yang tidak hanya mrngandalkan teori-teori dalam belajarnya tetapi juga berpengalaman dalam bidangnya untuk menghadapi arus modernisas. Dan hal ini belum begitu banyak dijalankan oleh lembaga-lembaga pendidikan di wonogiri.

Oleh karena itulah, dari statement diatas mendorong peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh dari pengimplementasian shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa di Lembaga Pendidilan Islam Madrasah Aliah Sunun Gunug Jati Gesing Kismantoro Wonogiri.

Mengenai pemilihan Lembaga Pendidikan Islam MA Sunan Gunung Jati sebagai obyek penelitian, dikarenakan lembaga tersebut telah melaksanakan program sholat dhuha dalam lingkungan pendidikannya, sehingga hal ini menggugah hati untuk mengadakan penelitian dan membuat sebuah karya ilmiah skripsi dengan judul “ **Pengaruh Implementasi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunug Jati Gesing Kismantoro Wonogiri tahun 2011**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka timbul beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi shalat dhuha siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri ?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri ?
3. Adakah pengaruh implemmentasi shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi shalat dhuha siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri.
2. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh implementasi shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menjadi kontribusi khasanah keilmuan yang dimungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini akan menjadi sumber informasi bagi lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, dan lembaga pendidikan MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri.